

PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN PADA KARANG TARUNA KELURAHAN KOLESE KECAMATAN LEA-LEA KOTA BAUBAU

Juflyn Alim¹, Juharmin Suruambo²

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: juflynalim@gmail.com

Abstract

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan pada pengurus dan pemuda Karang Taruna Kelurahan Kolese didasari atas observasi awal yang dilakukan oleh salah satu Tim Pengabdian. Mayoritas pengurus dan pemudanya belum mampu membuat proposal kegiatan. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan karena terhalang masalah administrasi. Oleh karena itu Tim pengabdian menganggap pelatihan ini penting dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah adminstrasi yang dialami oleh pengurus Karang Taruna Kolese. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu 1) Observasi, 2) Ceramah, 3) Praktik dan Pendampingan, dan 4) Evaluasi. Fokus pelatihan yaitu sistematikan penyusunan proposal yaitu 1) Latar belakang dan dasar kegiatan, 2) Nama dan Tema Kegiatan, 3) Tujuan dan Manfaat kegiatan, 4) Waktu dan Tempat Kegiatan, 5) Peserta kegiatan, 6) Konsep Kegiatan, 7) Rencana Anggaran Biaya, dan 8) Penutup. Hasil kegiatan akhir ialah 80% peeserta pelatihan sudah mampu membuat 1) Latar belakang dan dasar kegiatan, 2) Nama dan Tema Kegiatan, 3) Tujuan dan Manfaat kegiatan, 4) Waktu dan Tempat Kegiatan, 5) Peserta kegiatan, 6) Konsep Kegiatan, 7) Rencana Anggaran Biaya, dan 8) Penutup secara mandiri.

Kata kunci: Proposal Kegiatan, Karang Taruna, Kolese

Abstrak

The training on making activity proposals for the administrators and youth of Karang Taruna Kelurahan Kolese was based on initial observations conducted by one of the Community Service Teams. The majority of administrators and youth have not been able to make activity proposals. This causes planned activities to be unable to be implemented due to administrative problems. Therefore, the Community Service Team considers this training important to be carried out to resolve the administrative problems experienced by the Karang Taruna Kolese administrators. The methods used in the training are 1) Observation, 2) Lecture, 3) Practice and Mentoring, and 4) Evaluation. The focus of the training is the systematic preparation of proposals, namely letters with the following subjects: 11) Background and basis for the activity, 2) Name and Theme of the Activity, 3) Objectives and Benefits of the activity, 4) Time and Place of the Activity, 5) Participants of the activity, 6) Concept of the activity, 7) Budget Plan, and 8) Closing. The final activity results were that 80% of training participants were able to create 1) Background and basis of the activity, 2) Name and Theme of the Activity, 3) Objectives and Benefits of the activity, 4) Time and Place of the Activity, 5) Participants of the activity, 6) Activity Concept, 7) Budget Plan, and 8) Closing independently..

Keywords: Activity proposal, Youth Organization, Kolese

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang bersifat sosial dan berperan dalam pembinaan serta pengembangan potensi generasi muda di lingkungan masyarakat. Organisasi tersebut didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya bagi para pemuda, melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, maupun produktif. Menurut Indriani, Amri, and Amir (2023) karang taruna bergerak di bidang social untuk mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan menjunjung tinggi kesejahteraan bersama antar masyarakat dan karang taruna sebagai organisasi tingkat kelurahan atau desa. Sedangkan menurut Saneba et al. (2021) karang taruna adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang ada di hampir setiap desa atau kelurahan sebagai tempat atau wadah pembinaan serta pengembangan setiap anggota masyarakat khususnya generasi muda. Karang taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk berorganisasi sejak dini. Melalui karang taruna berbagai macam kerativitas dapat disalurkan termasuk pemberian bekal life skill ke

dalam diri generasi muda di tengah-tengah Masyarakat. karang taruna merupakan wadah pembinaan pemuda yang terus tumbuh berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat, khususnya generasi muda yang tumbuh di pedesaan, terutama yang berkecimpung dalam usaha dan kesejahteraan sosial masyarakat (Zuhri, Ati, and Abidin 2019).

Pentingnya peranan pemuda karang taruna dalam kehidupan masyarakat, membuat pemuda kolese menghimpun diri dalam organisasi karang taruna untuk membuat kegiatan-kegiatan positif yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemuda merupakan sumber daya manusia memiliki kedudukan penting ditengah-tengah masyarakat mereka diharuskan untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan, pemahaman serta berkontribusi secara nyata sebagai agen of change dalam dinamika kehidupan. Selain itu, pemuda juga dapat diartikan sebagai generasi penerus bangsa yang perlu dibina, dilatih, dan diarahkan ke berbagai hal yang positif dan bermfaat agar menciptakan keselarasan dan kesejahteraan sosial di dalam Masyarakat (Saneba et al. 2021). Pemuda sebagai agen of change di tingkat makro sering melupakan bahwa mereka berpotensi untuk melakukan perubahan. Selain itu, pemuda juga ikut serta dalam mewujudkan cita-cita akan bangsa Indonesia (Widodo, Kumara, and Wardani 2019).

Karang Taruna Kelurahan Kolese merupakan organisasi kepemudaan di kota Baubau, yang menyadari akan pentingnya peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Adapun program kerja Karang Taruna Kolese tahun 2024 menitikberatkan pada kegiatan keolahragaan, ekonomi, seni, dan budaya. Kegiatan tersebut dianggap representatif karena bersentuhan langsung dengan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tentu pengurus dan panitia yang akan dibentuk memerlukan kemampuan administrasi yang baik khususnya pembuatan proposal kegiatan, agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Observasi awal yang dilakukan oleh Tim pengabdian pada pemuda Karang Taruna Kelurahan Kolese, ditemukan hampir seluruh pengurus dan panitia belum mampu membuat proposal yang merancang konsep kegiatan dan proposal pencarian dana. Mengingat pengetahuan pembuatan proposal sangat penting dalam roda organisasi dan kesuksesan kegiatan. Diharapkan seluruh pengurus karang taruna dan pemuda mampu membuat proposal kegiatan dengan baik.

Proposal kegiatan ialah sebuah dokumen yang dibuat untuk menerangkan seluruh konsep kegiatan yang hendak dibuat, termasuk rincian dana yang dibutuhkan untuk kesuksesan kegiatan. Oleh karena itu proposal yang telah dibuat akan disebar kepada seluruh pihak terkait khususnya donator yang akan memberikan sponsor anggaran kegiatan. Hal ini diterangkan oleh Pujiati, Andullah, and Iskandari (2020) yang menyatakan bahwa proposal berasal dari bahasa Inggris, yaitu propose yang memiliki makna pengajuan/mengajukan atau permohonan. Sejalan dengan pendapat tersebut Amalia, Lanya, and Hafsi (2021) proposal kegiatan merupakan rencana yang dituangkan ke dalam bentuk rancangan kerja dan dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan izin pelaksanaan ataupun untuk mendapatkan bantuan dana kegiatan. Keraf (2001) menyatakan bahwa proposal kegiatan ini disusun untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain menyetujui kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyerahan proposal kegiatan juga bertujuan mendapatkan partisipasi baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, supaya program kegiatan yang akan dilaksanakan disetujui, maka kita harus memberikan alasan logis serta data lengkap tentang kegiatan yang kita rencanakan.

Sahid (2014) secara umum proposal dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: 1) proposal bisnis, proposal ini berkaitan dengan dunia usaha baik itu perseorangan maupun kelompok, 2) proposal proyek, pada umumnya proposal proyek ini mengacu pada dunia kerja, 3) proposal penelitian, jenis proposal ini lebih sering digunakan di bidang akademisi, 4) proposal kegiatan, yaitu pengajuan rencana sebuah kegiatan baik itu bersifat individu maupun kelompok. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada proposal kegiatan. Adapun komponen proposal kegiatan yang akan diajarkan kepada pengurus Karang Taruna Kolese mulai dari penyusunan 1) Latar belakang dan dasar kegiatan, 2) Nama dan Tema Kegiatan, 3) Tujuan dan Manfaat kegiatan, 4) Waktu dan Tempat Kegiatan, 5) Peserta kegiatan, 6) Konsep Kegiatan, 7) Rencana Anggaran Biaya, dan 8) Penutup.

Berdasarkan kajian pendahuluan di atas tim pengabdian memandang perlu untuk mengadakan pelatihan pembuatan proposal kegiatan yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

pada Karang Taruna Kelurahan Kolese tahun 2024/2025. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan pada Karang Taruna Kelurahan Kolese akan dilaksanakan di Aula Lama Kelurahan Kolese pada tanggal 02 November 2024 di Aula Lama Kelurahan Kolese. Peserta kegiatan yaitu pengurus Karang Taruna Kelurahan Kolese dan pemuda masyarakat Kolese. Peserta pelatihan akan dipandu oleh Tim Pengabdian dalam pembuatan proposal kegiatan dan akan langsung diterapkan pada kegiatan KOLESE CUP XXII yang akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Kegiatan tersebut merupakan program kerja bidang keolahragaan Karang Taruna Kolese Tahun 2024.

Berikut tahapan pengabdian kepada Karang Taruna dan Masyarakat Kelurahan Kolese (Widyatwati and RM 2022):

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pengurus Karang Taruna Kelurahan Kolese dalam pembuatan proposal kegiatan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan program kerja kegiatan Karang Taruna Kelurahan Kolese. Hasil observasi awal tersebut akan menjadi dasar Tim Pengabdian untuk melaksanakan pelatihan pembuatan proposal kegiatan.
2. Metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Peserta kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang konsep proposal kegiatan dan cara penerepannya dalam suatu kegiatan.
3. Praktik dan pendampingan pembuatan proposal kegiatan oleh peserta kegiatan dan tim pengabdian. Peserta akan dibagi per kelompok oleh Tim pengabdian dalam membuat tugas kelompok dan individu. Adapun proposal kegiatan yang akan dibuat oleh peserta mulai dari penyusunan 1) Latar belakang dan dasar kegiatan, 2) Nama dan Tema Kegiatan, 3) Tujuan dan Manfaat kegiatan, 4) Waktu dan Tempat Kegiatan, 5) Peserta kegiatan, 6) Konsep Kegiatan, 7) Rencana Anggaran Biaya, dan 8) Penutup
4. Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian untuk memberi masukan pada bagian yang salah baik dari layout, tata cara penulisan, dan keutuhan informasi.

Beberapa alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat yang disediakan oleh tim pengabdian. Alat-alat tersebut adalah laptop, proyektor, ATK dan contoh-contoh proposal kegiatan yang relevan serta alat pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dimulai dengan paparan materi yang disampaikan oleh Tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta tentang konsep proposal kegiatan. Selanjutnya akan dilaksanakan praktik dan pendampingan kepada peserta untuk membuat proposal kegiatan tertentu dan akan di evaluasi oleh Tim pengabdian.

Tim pengabdian memaparkan materi tentang konsep proposal kegiatan, tujuan, fungsi, dan manfaat proposal. Selanjutnya pemateri akan masuk pada bagian materi inti yaitu teknik penulisan proposal dengan menjelaskan komponen-komponen proposal mulai dari 1) Latar belakang dan dasar kegiatan, 2) Nama dan Tema Kegiatan, 3) Tujuan dan Manfaat kegiatan, 4) Waktu dan Tempat Kegiatan, 5) Peserta kegiatan, 6) Konsep Kegiatan, 7) Rencana Anggaran Biaya, dan 8) Penutup.

Materi disampaikan dalam bentuk power point disertai dengan proposal kegiatan yang relevan, sehingga peserta mudah dalam memahami materi. Adapun materi yang disampaikan meliputi konsep proposal kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan Karang Taruna sesuai dengan program kerja. Penyampaian materi ini bertujuan agar peserta pelatihan memahami dan menguasai teknik menulis proposal kegiatan, sebelum akhirnya seluruh peserta diminta untuk praktik membuat proposal kegiatan dengan didampingi oleh tim pengabdian, yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penulisan Proposal Kegiatan

Praktik dan pendampingan peserta dilaksanakan setelah penyampaian materi selesai. Peserta pelatihan mencoba membuat proposal kegiatan. Tim pengabdian memberikan tips-tips dalam penulisan proposal kegiatan sehingga peserta menjadi lebih paham dan mudah dalam membuat proposal kegiatan. Selain itu Tim pengabdian selalu mengingatkan kepada peserta pelatihan agar selalu memperhatikan kaidah penulisan dengan merujuk pada KBBI dan EYD. Hal ini dilakukan agar bahasa proposal yang ditulis oleh peserta menjadi baku.

Pada praktik dan pendampingan penulisan proposal yang dilakukan oleh peserta selanjutnya Tim pengabdian memeriksa hasil pengerjaan proposal kegiatan oleh peserta kegiatan. Tim pengabdian menemukan terdapat beberapa kesalahan pada penulisan proposal yang dibuat peserta yaitu:

a. Latar Belakang dan Dasar Kegiatan

Beberapa peserta pelatihan masih kesulitan dan Menyusun latar belakang sebagai dasar kegiatan. Materi apa saja yang perlu masuk dalam setiap paragraf, agar tergambarkan dengan baik latar belakang kegiatan yang hendak dibuat. Kekeliruan di dalam membuat latar belakang karena kurangnya jam terbang dalam membuat proposal kegiatan. Penyusunan latar belakang yang buruk akan menyebabkan pembaca tidak akan memberikan respon positif, khususnya para sponsor yang akan diajak kerja sama untuk mendukung kelancaran kegiatan.

b. Nama dan Tema Kegiatan

Sebagian besar peserta dengan mudah menuliskan nama kegiatan karena mengacu pada program kerja karang taruna. Meski begitu masih ada peserta yang menulis nama kegiatan yang tidak termasuk dalam program kerja. Selanjutnya penyusunan tema kegiatan menjadi masalah utama. Pemilihan teman yang baik harus dicocokkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan situasi yang ada dan tujuan kegiatan.

c. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Beberapa peserta belum mampi menyusun tujuan kegiatan berdasarkan latar belakang yang telah dibuat. Tujuan kegiatan dapat disusun berdasarkan latar belakang dan kebermanfaat suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya manfaat dari segi ekonomi, sportifitas olahraga, silaturahmi, dan lain sebagainya.

d. Waktu dan Tempat Kegiatan

Peserta kegiatan cenderung merumuskan waktu yang sangat cepat dengan jarak kegiatan yang akan dilaksanakan. Idealnya penyusunan proposal kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, sekurang-kurangnya satu bulan atau bahkan dua bulan. Agar kegiatan dapat berjalan lancar dengan persiapan yang baik. Sementara tempat semua peserta sepakat akan menggunakan lapangan dan aula kelurahan.

e. Peserta Kegiatan

Semua peserta merencanakan pesertanya sebanyak mungkin yang berskala provinsi. Namun penentuan besaran peserta perlu disesuaikan dengan kesiapan panitia dan keuangan yang ada. Melalui kesiapan dan anggaran lalu panitia menentukan sebesar apa kegiatan yang akan dilaksanakan.

f. Konsep Kegiatan

Peserta pelatihan hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan. Sementara kesuksesan kegiatan perlu direncanakan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Konsep kegiatan yang matang akan menghasilkan kegiatan yang berkualitas.

g. Rencana Anggaran Biaya

Mayoritas peserta hanya menyusun anggaran kegiatan pada pelaksanaan. Sementara anggaran kegiatan harus dihitung dari awal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dan harus disisihkan dengan dana tak terduga yang biasanya di dalam melaksanakan kegiatan dibutuhkan biaya yang tidak ada dalam rencana kegiatan. Oleh karena itu Rincian anggaran harus disusun sedetail mungkin agar kegiatan mendapatkan keuangan yang cukup baik dari peserta kegiatan maupun dari sponsor kegiatan.

h. Penutup

Pada bagian ini beberapa peserta belum mampu Menyusun kalimat penutup yang sejatinya inspiratif agar mendapatkan tanggapan dari berbagai pihak khususnya para sponsor kegiatan

Aktifitas praktik dan pendampiangan yang dilakukan oleh peserta dan tim pengabdian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Praktik dan pendampiangan penulisan proposal kegiatan

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk memperbaiki seluruh kekeliruan dan kesalahan yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Selain itu Tim pengabdian memberikan pengetahuan akhir kepada peserta. Secara umum mayoritas peserta telah memahami dan mampu membuat proposal kegiatan, tetapi masih ada kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan oleh peserta. Namun kesalahan tersebut hanya persoalan jam terbang. Tujuan evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta. Sebelum kegiatan diakhiri Tim pengabdian melakukan pemantauan ulang untuk memastikan setidaknya 75% peserta pelatihan sudah mampu membuat proposal kegiatan dengan baik dan benar. Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir, oleh karena itu Tim pengabdian berharap agar peserta karang taruna Kolese tahun 2024 selalu aktif dalam membuat proposal kegiatan. Mengingat pentingnya jam terbang dalam pembuatan proposal kegiatan untuk kelancaran kegiatan.

Tim pengabdian sengaja menitikberatkan pelatihan proposal kegiatan yang berfokus pada izin kegiatan kepada yang berwenang dan para sponsor yang akan menjadi donator kegiatan. Selain itu tim pengabdian juga mengingatkan akan pentingnya ketelitian dalam membuat proposal kegiatan. Mengingat proposal kegiatan bukan hanya dokumen yang berupa informasi, lebih dari itu proposal kegiatan adalah informasi yang dapat menerangkan konsep kegiatan secara lengkap. Oleh karena itu tim pengabdian menekankan kepada peserta untuk membuat. Evaluasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan

SIMPULAN

Tim pengabdian memberikan kesimpulan atas pelatihan pembuatan proposal kegiatan pada pengurus dan pemuda Karang Taruna Kelurahan Kolese tahun 2024/2025. Secara umum peserta mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, sehingga tim pengabdian tidak kesulitan dalam memberikan pelatihan. Hasil akhir kegiatan mayoritas peserta sudah mampu membuat proposal kegiatan dengan tujuan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tentu harus didukung dengan jam terbang yang tinggi. Peningkatan kemampuan peserta dalam membuat proposal kegiatan menjadi kebahagiaan bagi Tim pengabdian, karena merasa pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang besar pada pengurus karang taruna Kolese untuk keperluan dalam membuat kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat Kolese

SARAN

Tim pengabdian menyarankan kepada Karang Taruna Kelurahan Kolese untuk selalu terbuka dalam menerima kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengabdian. Selain itu kegiatan berikutnya dapat dilakukan pelatihan administrasi lainnya seperti surat dan lain sebagainya, agar kemampuan adminstrasi pengurus Karang Taruna Kelurahan Kolese dan pemuda kolese menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Buton karena telah mendukung dan memberikan hibah pengabdian, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Lurah Kolese dan Pengurus Karang Taruna Kolese yang telah ramah menyambut kedatangan kami, sehingga pelatihan pembuatan proposal kegiatan dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat mendatangkan manfaat yang besar kepada seluruh masyarakat Kolese dan tentu saja kepada diri kami Tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Laili, Harfin Lanya, and Ainur Rofiq Hafsi. 2021. "Pelatihan Penyusunan Proposal Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Karomah." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 196–204. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2171>.
- Indriani, Sri, Ali Latif Amri, and Rudi Amir. 2023. "Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone." *JAPPA: Jurnal Andragogi Pedagogi Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1: 34–41.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Pujiati, Tri, Varatisha Anjani Andullah, and Yuli Iskandari. 2020. "Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan Dan Surat Menyurat Pada Karang Taruna Di Lingkungan Rw. 10 Permata Mansion, Serua, Bojongsari, Depok." *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdi Untuk Negeri P-ISSN 2507* (February): 1–9.
- Sahid. 2014. "Pengertian Proposal, Jenis Jenis, Unsur Unsur Dan Tujuannya." *Ilmusahid*. 2014. <http://www.ilmusahid.com>.

- Saneba, Heinrich, Deitje A. Katuuk, Viktory N.J. Rotty, and Jeffry S.J. Lengkong. 2021. "Manajemen Organisasi Karang Taruna." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10 (1): 138. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112283>.
- Widodo, Arif Siaha, Dedek Kumara, and Surti Wardani. 2019. "Reorientasi Peran Karang Taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah." *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1 (1): 28. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p28-40.y2019>.
- Widyatwati, Ken, and Laura Andri RM. 2022. "Pelatihan Teknik Penulisan Surat Resmi Pada Organisasi Pemuda Karang Taruna Di Kabupaten Semarang." *Jurnal Harmoni* 6 (1): 80–87. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/46440/21670>.
- Zuhri, Hilmi, Nurul Umi Ati, and Agus Zainal Abidin. 2019. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif." *Jurnal Respon Publik* 13 (4): 30–38.